

Strategi Pembangunan Berkelanjutan Kawasan Wisata Edukasi Kampung Inggris

Oleh:

¹ **Hilmalia Ardha Dilla; ² Ertien Rining Nawangsari**

^{1,2} Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Email: ertien_rining.adneg@upnjatim.ac.id

Abstrak

Potensi wisata tiap daerah di Indonesia merupakan modal untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Potensi Desa Tulungrejo sebagai lokasi wisata edukasi Kampung Inggris dapat dioptimalkan melalui pembangunan yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembangunan berkelanjutan pada kawasan wisata edukasi Kampung Inggris Desa Tulungrejo berdasarkan indikator pembangunan berkelanjutan yang terdiri atas keberlanjutan ekologis, ekonomi, sosial budaya, politik, serta pertahanan dan keamanan. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Strategi keberlanjutan ekologis melalui program pemeliharaan kebersihan secara rutin, pembentukan regulasi, serta kerja sama pemerintah, Forum Kampung Bahasa dan masyarakat. 2) Strategi keberlanjutan ekonomi melalui program pengembangan UMKM dan pembentukan penjamin mutu untuk lembaga-lembaga kursus bahasa yang ada di Kampung Inggris. 3) Strategi keberlanjutan sosial budaya dilakukan melalui program pelatihan masyarakat lokal dan pelestarian budaya lokal Desa Tulungrejo melalui kegiatan yang diadakan oleh pemerintah desa dan Forum Kampung Bahasa. 4) Strategi keberlanjutan politik melalui peningkatan partisipasi Forum Kampung Bahasa dan masyarakat dalam proses pembangunan di Kampung Inggris. 5) Strategi keberlanjutan pertahanan dan keamanan dilakukan melalui beberapa program untuk menjaga keamanan dan ketertiban, serta pembentukan regulasi terkait keamanan dan ketertiban wilayah Kampung Inggris.

Kata Kunci: Strategi; Pembangunan Berkelanjutan; Wisata Edukasi

Abstract

The tourism potential of each region in Indonesia is a capital for increasing the prosperity and welfare of the community. The potency of Tulungrejo Village as an educational tourism location for Kampung Inggris can be optimized through sustainable development. This study aims to describe sustainable development strategies in Kampung Inggris Tulungrejo Village based on indicators of sustainable development which consist of ecological, economic, socio-cultural, political, and defense and security sustainability. The method used in this research is descriptive with a qualitative approach. The results of this study show that 1) The strategy of ecological sustainability through regular cleaning maintenance programs, the formation of regulations, and collaboration of the government, Forum Kampung Bahasa, and the society. 2) Economic sustainability strategy through the small business development program and the establishment of quality assurance for course institutions in Kampung Inggris. 3) The socio-cultural sustainability strategy is carried out through local community training programs and preservation of the local culture of Tulungrejo Village through activities organized by the village government and Forum Kampung Bahasa. 4) Political sustainability strategy through increasing the participation of the Forum Kampung Bahasa and the society in the development process in Kampung Inggris. 5) The defense and security sustainability strategy is carried out through several programs to maintain security and order, as well as the formation of regulations related to security and order in the Kampung Inggris.

Keywords: *Strategy, Sustainable Development, Educational Tourism*

PENDAHULUAN

Kekayaan pariwisata pada daerah di Indonesia bukan hanya terletak pada kekuatan sumber daya alam, namun juga pada sumber daya manusia dengan beragam tradisi yang menjadi ciri khas unik. Beraneka ragam flora dan fauna, adat istiadat, kebudayaan, suku, agama, serta bahasa tiap daerahnya mampu memikat hati wisatawan domestik maupun mancanegara untuk melihat betapa indahnya daerah-daerah di Indonesia. Pembangunan pada potensi pariwisata ini dapat menjadi modal untuk memberikan kesejahteraan masyarakat Indonesia, karena pada dasarnya salah satu tujuan pembangunan negara adalah memberikan kemakmuran kepada warga negara.

Pengembangan potensi lokal yang dimiliki tiap daerah termasuk potensi pada wilayah desa di Indonesia, semakin didorong untuk dikembangkan pada masa otonomi daerah. Hal tersebut dikarenakan desa masuk dalam wilayah otonom di Indonesia (Hardiyanti & Diamantina, 2022). Pengembangan pariwisata lokal melalui otonomi daerah menjadi harapan besar masyarakat desa bagi peningkatan kemakmuran masyarakat. Karena dalam hal tersebut, pariwisata tidak hanya menjadi bisnis tunggal yang berdiri sendiri, melainkan memiliki *multiplier effect* atau efek berganda yang menghasilkan pengaruh luas terhadap beberapa sektor pendukung lainnya (Aji et al., 2018).

Pemerintah Republik Indonesia sebagai *stakeholder* tertinggi negara, melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif terus menciptakan program-program untuk mengembangkan pariwisata yang berbasis pada daya kemampuan dan kapabilitas masyarakat lokal dalam mengelola destinasi pariwisata di wilayahnya (Wahyuni, 2018). Dalam proses perkembangannya, industri pariwisata Indonesia diharapkan dapat menjadi sumber devisa yang potensial bagi pemerintah, sehingga membantu pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pembangunan berkelanjutan merupakan salah satu strategi yang mampu menjadi andalan dalam membangun suatu desa menjadi kawasan wisata. Definisi pembangunan berkelanjutan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yaitu upaya sadar dan terencana yang memadukan aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi ke dalam strategi pembangunan, tujuannya menjamin keutuhan lingkungan hidup dan juga keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup tidak hanya generasi masa kini, tapi juga generasi masa depan. Upaya pembangunan yang hanya mengedepankan aspek ekonomi namun tidak diimbangi dengan pertimbangan pada aspek lingkungan dan sosial akan menjadi hambatan dalam proses pembangunan tersebut. Pembangunan berkelanjutan atau *sustainable development* adalah ide yang memiliki sasaran mempertegas keterlibatan setiap komponen sejak awal proses pembangunan pada masa otonomi daerah (Hardiyanti & Diamantina, 2022).

Salah satu daerah otonom yang potensial untuk dikembangkan pariwisatanya melalui pembangunan berkelanjutan adalah Kabupaten Kediri, yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Kediri Nomor 2 Tahun 2020, arah Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Kediri meliputi Pembangunan

Kepariwisataan yang dilaksanakan dengan berdasarkan prinsip Pembangunan Kepariwisataan yang berkelanjutan. Definisi pariwisata berkelanjutan oleh *The World Tourism Organization (UNWTO)* yang dikutip dalam Sulistyadi dkk (2019), adalah pariwisata dengan pertimbangan komprehensif pada dampak ekonomi, sosial dan ekologi saat ini dan waktu yang akan datang, serta memenuhi kebutuhan wisatawan, industri pariwisata, lingkungan dan masyarakat lokal.

Kabupaten Kediri memiliki satu kawasan wisata yang dikenal masyarakat luas yaitu Kampung Inggris yang teletak di Desa Tulungrejo. Dalam lampiran Peraturan Daerah Kabupaten Kediri Nomor 2 Tahun 2020, Kampung Inggris Pare merupakan satu-satunya Wisata Pendidikan di wilayah Kabupaten Kediri. Selain itu, pada bulan November 2022 Kampung Inggris Pare di wilayah Desa Tulungrejo juga menerima penghargaan dari Museum Rekor Indonesia karena mencapai rekor sebagai desa yang memiliki jumlah Lembaga Pelatihan Bahasa Asing terbanyak dan tercatat memiliki 129 lembaga kursus.

Pentingnya pembangunan secara berkelanjutan pada aspek ekonomi dan sosial dapat dilihat pada riset yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu. Hasil penelitian Mualifah & Roekminiati, (2018), menghasilkan bahwa kepemilikan usaha di area Desa Tulungrejo dan Desa Pelem, 60% dimiliki oleh penduduk asli dan 40% milik pendatang ke desa tersebut (dari luar Kecamatan Pare). Masyarakat asli desa tersebut membuat sistem sewa bagi pendatang yang ingin mendirikan usaha atau berdagang. Namun, tidak jarang usaha masyarakat lokal kalah bersaing dengan usaha yang dikelola oleh pihak luar. Selain itu, karena pendirian lembaga kursus bahasa dominan dimiliki dan dikelola oleh pihak dari luar Desa Tulungrejo, maka keterlibatan masyarakat di Kampung Inggris ini dinilai kurang (Lathifah dkk., 2020).

Permasalahan pembangunan wisata edukasi Kampung Inggris membutuhkan suatu strategi pembangunan yang berkelanjutan dengan memenuhi aspek pelestarian lingkungan, koordinasi lintas sektoral, perencanaan strategis, serta dapat memberdayakan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di sekitar lokasi wisata. Sehingga mampu mencapai tujuan peningkatan angka kunjungan wisatawan dan peningkatan produk domestik regional bruto sebagai sasaran pembangunan kepariwisataan kabupaten. Sehingga dapat menjadi harapan untuk membuka atau memperluas kesempatan berwirausaha dan sekaligus lapangan kerja baru yang akan meningkatkan pendapatan masyarakat, daerah dan negara (Yanuarita, 2018). Menurut Surna Tjahja Djajadiningrat dalam buku Sosiologi Pembangunan oleh Jamaludin (2016) yang terdiri atas indikator keberlanjutan ekologis, ekonomi, sosial budaya, politik, serta pertahanan dan keamanan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembangunan berkelanjutan pada kawasan wisata edukasi Kampung Inggris Desa Tulungrejo berdasarkan indikator pembangunan berkelanjutan yang terdiri atas keberlanjutan ekologis, ekonomi, sosial budaya, politik, serta pertahanan dan keamanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan strategi pembangunan berkelanjutan pada kawasan

wisata edukasi Kampung Inggris Pare Kabupaten Kediri. Lokasi penelitian ini terletak pada kawasan wisata Kampung Inggris yang berada di Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan secara terstruktur dengan disertai penyusunan pedoman. Teknik analisis data menggunakan komponen analisis data model interaktif Miles & Huberman (2014) yang terdiri atas pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan uraian dari hasil penelitian sesuai fokus penelitian strategi pembangunan berkelanjutan kawasan wisata edukasi Kampung Inggris Desa Tulungrejo.

Keberlanjutan Ekologis

Pelaksanaan pembangunan lingkungan dapat dilaksanakan melalui penyerasian aktivitas manusia dengan kemampuan sumber daya alam yang tersedia dengan tidak menciptakan adanya perusakan kondisi alam lingkungan, baik secara geografis maupun demografis (Jamaludin, 2016:19). Keberlanjutan ekologis atau keberlanjutan lingkungan adalah pembangunan yang memelihara sumber daya secara stabil dan menghindari adanya eksplorasi sumber daya demi pemeliharaan fungsi ekosistem yang ada di sekitar.

1. Program Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan

Strategi yang pertama yaitu penyediaan tempat sampah di tiap bangunan dan tepi jalan, pengambilan sampah, serta pengangkutan sampah menuju TPS yang dilakukan setiap hari oleh petugas kebersihan. Pemerintah Desa Tulungrejo juga terus memberikan himbauan kepada masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar rumah, baik melalui sosialisasi secara langsung maupun tulisan pada banner untuk menjaga kebersihan lingkungan dan sungai. Pelayanan terkait kebersihan lingkungan di kawasan Kampung Inggris dijalankan oleh petugas Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) dan 2 (dua) kelompok satgas kebersihan Desa Tulungrejo yang memiliki anggota sejumlah 12 orang. Petugas kebersihan dan armada pengangkut yang dimiliki Desa Tulungrejo masih sangat terbatas untuk menjangkau seluruh wilayah desa. Selain itu, volume sampah yang dihasilkan oleh masyarakat terus mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan wisatawan yang datang. Proses pemilahan sampah secara manual oleh petugas kebersihan pada tempat pembuangan akhir jelas tidak sehat dan tidak manusiawi. Penyortiran sampah menjadi lebih baik, jika dilaksanakan ketika sampah baru dikeluarkan dari rumah masyarakat (Wiryono, 2013).

Pemerintah Desa Tulungrejo juga belum melakukan pengelolaan sampah dalam bentuk pengolahan menjadi kompos, penyaringan kompos, pengepakan kompos, dan pengolahan sampah anorganik seperti pencacahan sampah plastik untuk daur ulang. TPS 3R yang dimiliki Desa Tulungrejo belum berfungsi secara optimal dalam pengelolaan sampah. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Dewi (2020), TPS 3R yang dimiliki Desa Tulungrejo hanya mengelola sampah yang memungkinkan untuk bisa dijual kembali dan belum ada pengolahan kompos. TPS 3R Desa Tulungrejo belum

dapat menyerap volume sampah secara menyeluruh dari masyarakat. Hal tersebut belum sesuai dengan syarat pada Petunjuk Teknis TPS 3R tahun 2017, yang memuat bahwa TPS 3R wajib melakukan komposting.

2. Kerja Sama untuk Menjaga Kebersihan Lingkungan

Partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dapat digolongkan menjadi dua bentuk, yaitu bentuk partisipasi secara langsung dan partisipasi secara tidak langsung (Yuliastuti et al., 2013). Di Kampung Inggris Desa Tulungrejo partisipasi masyarakat yang dilakukan langsung melalui penggunaan tas belanja, pengurangan pemakaian bahan dengan hasil sampah yang sulit terurai, memilah sampah berdasarkan bahan penyusun, daur ulang sampah secara sederhana, serta kegiatan kebersihan seperti gotong royong untuk kerja bakti di lingkungan tempat tinggal. Partisipasi yang dilakukan tidak langsung berupa membayar retribusi sampah atau biasa disebut iuran sampah, ikut dalam penyuluhan tentang cara mengelola sampah, dan musyawarah terkait sistem pengelolaan sampah masyarakat. Kegiatan gotong royong masih sering dilakukan masyarakat di kawasan Kampung Inggris Desa Tulungrejo, namun dilaksanakan sesuai kesepakatan RT atau RW masing-masing sehingga tidak dilaksanakan secara serentak. Selain itu, bentuk kolaborasi untuk menjaga kebersihan lingkungan ini juga dilaksanakan melalui kegiatan kerja bakti atau biasa disebut gotong royong yang dilaksanakan antara masyarakat, FKB, wisatawan dan pemerintah. Sejak tahun 2019 sudah dilaksanakan program aksi bersih dan bersih sungai yang dibuat oleh FKB untuk menjaga kebersihan lingkungan Kampung Inggris Pare, sehingga kondisi sungai saat ini jauh lebih bersih. Secara spesifik, budaya menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan harus melalui sosialisasikan dengan proses komunikasi antara pemerintah, masyarakat sekitar dan seluruh pihak yang terkait (Chandrabuwono & Atika, 2019).

Keberlanjutan Ekonomi

Keberlanjutan ekonomi merupakan aspek pembangunan yang mampu menghasilkan barang atau jasa secara kontinu untuk memelihara keberlanjutan pemerintahan dan menghindari terjadinya ketidakseimbangan perekonomian. Pembangunan berkelanjutan erat hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi dan bagaimana menemukan jalan memajukan perekonomian dalam jangka panjang serta dapat meningkatkan kemakmuran generasi saat ini tanpa mengurangi kemampuan alam, masyarakat dan perekonomian kebahagiaan generasi mendatang (Arifin & Ardhiansyah, 2020).

1. Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Pengembangan UMKM harus beriringan dengan pengembangan pariwisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan pada suatu destinasi wisata tersebut. Setelah Kampung Inggris menjadi dikenal secara luas, UMKM di kawasan ini semakin beragam untuk memenuhi kebutuhan para pendatang yang hendak belajar. Masyarakat yang dahulu pekerjaan utamanya adalah sebagai petani, buruh, atau kuli, kini beralih pada bidang lain seperti rental (sepeda, motor, mobil), laundry, indekos, warung, swalayan, kios seluler, toko buku dan pedagang keliling. Upaya yang dilakukan pemerintah Desa

Tulungrejo untuk mengembangkan UMKM juga melalui pelatihan pengemasan dan marketing, untuk memperluas pangsa pasar dan membantu para pelaku usaha untuk lebih memperluas jangkauan promosi. Upaya yang tengah gencar dilakukan yaitu pembangunan fasilitas berupa sentra UMKM untuk mempersiapkan Kampung Inggris sebagai destinasi wisata edukasi favorit dengan menyediakan 4 (empat) lokasi sebagai sentra UMKM yaitu di Jalan Cempaka, Jalan Pancawarna, Jalan Mawar, dan Jalan Bringin. Berbagai upaya dilakukan karena UMKM berperan penting melalui pemenuhan kebutuhan atau keperluan wisatawan dan masyarakat sekitar (T. W. Raharjo & Rinawati, 2019).

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kampung Inggris Pare didominasi oleh penduduk lokal, dan sebagian lainnya merupakan warga pendatang yang menyewa atau membeli lahan dari masyarakat Desa Tulungrejo. Tidak ada regulasi terkait kepemilikan UMKM Kampung Inggris Desa Tulungrejo, masyarakat lokal maupun pendatang boleh mendirikan usaha disertai izin. Namun, pemerintah desa terus berupaya memfasilitasi pengembangan UMKM bagi masyarakat yang memiliki kartu tanda penduduk dengan keterangan alamat di Desa Tulungrejo. Hal tersebut dilakukan supaya usaha masyarakat lokal tidak kalah bersaing dengan usaha dari masyarakat luar wilayah Desa Tulungrejo. Pelaku UMKM memerlukan dukungan informasi kredibel dan memperoleh perhatian khusus supaya dapat mencakup jaringan pasar yang luas sehingga berkembang lebih cepat dan memiliki kemampuan bersaing (Kadeni & Srijani, 2020).

Program-program pengembangan UMKM melalui transformasi digital transaksi menggunakan metode *QRIS* (*Quick Response Code Indonesian Standard*) juga merupakan gagasan dari Bupati Kediri yang ingin menerapkan transformasi transaksi keuangan digital di kawasan wisata edukasi Kampung Inggris Pare. Jadi, wisatawan dapat melakukan pembayaran secara non-tunai ketika melakukan transaksi dengan para pelaku UMKM di Kampung Inggris. Upaya pemerintah Desa Tulungrejo dalam pengembangan UMKM yang selanjutnya yaitu pembentukan sertifikasi halal bagi usaha makanan atau minuman di wilayah tersebut. Hal ini dilaksanakan untuk meningkatkan kepercayaan wisatawan yang datang dan meningkatkan daya saing bisnis Kampung Inggris Pare. Melalui sertifikasi halal maka produk UMKM akan lebih diterima di pasaran khususnya bagi konsumen muslim yang membutuhkan produk halal. Melalui program-program tersebut, diharapkan masyarakat memperoleh manfaat pengembangan pariwisata lokal yang menjadi bagian dari pengembangan pariwisata berkelanjutan dari aspek keberlanjutan ekonomi (Sri Widari, 2020).

2. Pembentukan Penjamin Mutu Lembaga Kursus

Keberadaan lembaga-lembaga kursus bahasa menjadi kunci utama wisata edukasi Kampung Inggris, karena kawasan ini terkenal karena adanya 164 lembaga kursus yang terdiri atas 8 jenis bahasa yaitu Bahasa Inggris, Arab, Mandarin, Jepang, Turki, Spanyol, Jerman, dan Korea. Standar kualitas lembaga-lembaga kursus menjadi satu hal penting untuk menjaga kredibilitas Kampung Inggris sebagai wisata edukasi bahasa. Mutu pendidikan menurut Raharjo dkk., (2019) mencakup kualitas masukan

(*input*), proses, keluaran (*output*), dan hasil (*outcome*). Masukan atau *input* bidang pendidikan dapat diterangkan memiliki mutu yang baik apabila telah dalam prosesnya memiliki kesiapan. Proses pembelajaran dengan kondisi PAIKEMB (Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan, dan Bermakna) juga dapat menyatakan mutu suatu pendidikan. Keluaran atau *output*, dapat diterangkan memiliki mutu apabila hasil pembelajaran siswa tinggi baik secara akademik dan non akademik. Hasil atau *outcome*, dinyatakan memiliki mutu jika lulusan lembaga tersebut dapat terserap pada dunia kerja, gaji sesuai, banyak pihak menganggap kehebatan lulusan dan merasa layak.

Strategi guna menjaga kredibilitas wisata edukasi dengan pembentukan penjamin mutu untuk meningkatkan standar kualitas dan keragaman lembaga-lembaga kursus bahasa. Kolaborasi antara pemerintah dan FKB terkait pembentukan penjamin mutu dilakukan untuk mengembangkan wisata edukasi Kampung Inggris sehingga kredibilitas wisata edukasi ini tetap terjaga. Penjamin mutu ini dapat dilaksanakan dengan mengajukan pendaftaran legalitas kelembagaan melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Kediri. Kualitas pendidikan akan meningkat dengan terarah dan terukur melalui sistem penjaminan mutu dengan memberdayakan sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi baik untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada pelanggan (Rizal et al., 2020).

Keberlanjutan Sosial Budaya

Keberlanjutan sosial budaya merupakan aspek pembangunan yang berkaitan dengan pelestarian kehidupan masyarakat lokal berkaitan dengan kesetaraan, pelayanan sosial, pendidikan, dan pemeliharaan tradisi lokal. Pada kajian-kajian dampak sosial budaya pariwisata terdapat suatu keterkaitan, yaitu terjadi dinamika dan perubahan pada struktur internal masyarakat (Rohani & Irdana, 2021).

1. Upaya Menjaga Kelestarian Identitas Kampung Inggris

Upaya mengembangkan masyarakat melalui berbagai pelatihan telah dilakukan Pemerintah Desa Tulungrejo bersama dengan FKB. Kolaborasi ini dilakukan melalui membuat program-program untuk menjaga kelestarian Kampung Inggris dengan mengikutsertakan masyarakat sekitar. Program yang sudah sejak dahulu dilaksanakan adalah beberapa lembaga mengadakan kursus gratis bagi warga asli Desa Tulungrejo, program ini bertujuan untuk mengembangkan potensi masyarakat khususnya bagi generasi muda. Bagi warga asli Pare dapat memiliki keuntungan untuk program gratis belajar atau bayar setengah, bergantung kebijakan instansi karena tidak semua lembaga kursus memiliki ketentuan yang sama. Beberapa lembaga yang memberi gratis adalah Titik Nol, Global English, dan lainnya (Hamonangan, 2021).

Forum Kampung Bahasa juga mengadakan program pelatihan yang bernama Kampung Inggris Mengajar atau KIM dengan tujuan untuk memberikan pelatihan Bahasa Inggris bagi masyarakat lokal, dengan fokus pada pelaku usaha. Keikutsertaan masyarakat dalam program Kampung Inggris Mengajar (KIM) ini juga menjadi bentuk dukungan masyarakat terhadap program untuk keberlanjutan sosial budaya yang digagas oleh Forum Kampung Bahasa. Program KIM ini juga bertujuan menjaga keunikan tersendiri dari Kampung Inggris Pare, sehingga wisatawan yang datang akan

lebih tertarik ketika mengetahui komunikasi dengan masyarakat lokal atau pelaku usaha menggunakan Bahasa Inggris. Program yang diadakan sejak tahun 2022 ini mendapat respon positif dari masyarakat setempat. Sebanyak 1000 (seribu) peserta yang berasal dari masyarakat setempat antusias mengikuti program belajar Bahasa Inggris yang diadakan selama satu bulan penuh. Pembangunan pariwisata berkelanjutan memerlukan keikutsertaan masyarakat secara keseluruhan dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan pembangunan sehingga masyarakat memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pengawasan dan pemeliharaan hasil pembangunan pariwisata (Setijawan, 2018).

2. Pelestarian Budaya Lokal Desa Tulungrejo

Budaya lokal menjadi aspek yang dapat menjadi keunikan suatu daerah atau kawasan wisata. Kurangnya pelestarian budaya menjadi salah satu penyebab dari lunturnya budaya lokal pada kalangan generasi muda. Pemerintah Desa Tulungrejo sangat memperhatikan kelestarian budaya lokal yang ada melalui penggunaan batik pada beberapa lembaga hingga festival budaya. Kearifan lokal Kampung Inggris Pare ini tetap dipertahankan meskipun banyak wisatawan dan pendatang baru di wilayah tersebut. Meskipun disebut Kampung Inggris, wilayah ini masih kental akan budaya lokal baik termasuk cara berpakaian yang harus sesuai norma kesopanan. Lembaga-lembaga di Kampung Inggris juga mendukung pelestarian budaya lokal ini, beberapa lembaga menggunakan seragam pakaian daerah ketika pembelajaran.

Sesuai dengan kondisi sosial masyarakat yang mayoritas beragama Islam, bentuk kegiatan keagamaan juga masuk dalam budaya Kampung Inggris di Desa Tulungrejo ini. Kegiatan keagamaan pada perayaan hari besar agama Islam sering dilaksanakan di Desa Tulungrejo untuk menjaga kelestarian budaya lokal yang ada. Selain itu, festival budaya atau biasa disebut bersih desa juga masih tetap diadakan satu tahun sekali. Adanya acara bersih desa atau “Bersih Deso” ini menjad bentuk rasa syukur masyarakat kepada Tuhan Yang Maha Esa dan juga melaksanakan pengajian untuk memperingati Haul Mbah Nur Wakhid sebagai pendiri Desa Tulungrejo. Hakikat pelestarian budaya tidak hanya sebatas mengembangkan namun menjadi kegiatan mengukuhkan kebudayaan, sejarah dan identitas serta menumbuhkan rasa peduli dan rasa memiliki masa lalu sesama anggota kelompok masyarakat (Amalia & Agustin, 2022).

Keberlanjutan Politik

Keberlanjutan politik merupakan aspek pembangunan yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan wilayahnya termasuk melalui kebebasan berpendapat dan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pembangunan. Sehingga untuk melakukan pembangunan kepariwisataan diperlukan peran serta atau partisipasi dari masyarakat dengan konsep pemberdayaan (Yatmaja, 2019).

1. Partisipasi Forum Kampung Bahasa

Forum Kampung Bahasa (FKB) di Kampung Inggris merupakan organisasi yang bertugas mengkoordinir seluruh lembaga kursus di kawasan tersebut. FKB juga merupakan penyelenggara beberapa program dan acara yang dilaksanakan di Kampung

Inggris. FKB menjadi wadah diskusi terkait permasalahan pada lingkup Kampung Inggris Pare. Pengurus Forum Kampung Bahasa sebagai fasilitator dalam melaksanakan program sebagai salah satu cara agar masyarakat mau menerima dan mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh FKB dengan baik sehingga masyarakat merasa dianggap keberadaannya dan diikutsertakan dalam meningkatkan kemajuan Kampung Inggris (Fahmi Zakariyah & Yulianingsih, 2020).

Pada proses pembangunan Kampung Inggris menjadi kawasan wisata edukasi, FKB berperan sebagai mitra desa yang terus berkoordinasi dengan Pemerintah Desa Tulungrejo dalam melaksanakan program-programnya, terutama dalam pembangunan sosial. Program FKB lebih menekankan pada aspek pembangunan masyarakat sebagai unsur penting dalam pembangunan Kampung Inggris. Karena pembangunan sumber daya manusia menempatkan manusia sebagai input dalam proses produksi, sama seperti faktor-faktor produksi lain. Manusia menjadi sarana untuk mencapai tingkat output yang maksimal (Jamaludin, 2016). Partisipasi FKB juga ditunjukkan melalui program-program pelatihan yang dilaksanakan untuk anggota internal dan masyarakat umum di kawasan Kampung Inggris Pare. Peran FKB pada kawasan wisata edukasi Kampung Inggris Pare juga berkaitan dengan promosi untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dan menjaga eksistensi Kampung Inggris melalui informasi yang diberikan melalui website tersebut. FKB juga mengadakan berbagai macam kegiatan pendidikan non formal yang turut melibatkan masyarakat sekitar antara lain kerja bakti, pelatihan bahasa, pengajian, hingga gebyar seni dan budaya.

2. Partisipasi Masyarakat dalam Proses Pembangunan Wilayah Kampung Inggris Pare

Menurut Jamaludin (2016:37), Partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat dapat terbagi dalam bidang fisik atau bidang materiil dalam bidang pembangunan. Pembangunan yang tidak mengikutsertakan masyarakat dalam pelaksanaannya dianggap tidak dapat menyentuh kebutuhan yang ada di masyarakat. Partisipasi dari masyarakat Desa Tulungrejo sangat dibutuhkan karena hal tersebut berkaitan untuk penyusunan strategi pengembangan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki desa, karena masyarakat setempat yang lebih mengenal apa saja yang menjadi potensi desa serta kebutuhan yang ada di desa. Partisipasi masyarakat Desa Tulungrejo juga dibutuhkan supaya masyarakat dapat terlibat langsung secara aktif dalam pengembangan pariwisata serta merasakan dampak dari kegiatan wisata yang ada di Desa Tulungrejo.

Bentuk partisipasi masyarakat secara nyata dalam pembangunan Kampung Inggris Pare dapat dilihat melalui keikutsertaan masyarakat dalam program yang diadakan FKB maupun pemerintah desa untuk mengembangkan Kampung Inggris. Ketika masyarakat mulai tertarik pada program belajar bahasa Inggris merupakan bentuk kepedulian terhadap Kampung Inggris. Antusiasme 1000 masyarakat lokal yang dalam kurun waktu satu bulan mengikuti pembelajaran bahasa, menunjukkan rasa peduli masyarakat akan identitas Kampung Inggris yang harus terus dilestarikan.

Berkaitan dengan pembangunan yang dilaksanakan di kawasan wisata edukasi Kampung Inggris Pare, masyarakat juga mendukung upaya pembangunan yang

dilakukan oleh pemerintah. Masyarakat aktif dalam musyawarah atau sosialisasi terkait pembangunan yang akan dilaksanakan. Proses partisipasi masyarakat melalui musyawarah di Desa Tulungrejo ini yaitu sebagian masyarakat menyampaikan hasil dari kebijakan yang telah ada dan rincian pelaksanaan kebijakan tersebut dalam musyawarah. Musyawarah dilaksanakan melalui pertemuan antar lingkup RT, forum diskusi desa dan pertemuan dalam acara yang ada di Desa Tulungrejo. Selain itu, ketika pemerintah desa sudah meluncurkan kesepakatan pembangunan desa, ada sekitar 700 warga menandatangani bersedia menyetujui pembangunan desa dan bertanda tangan di atas materai untuk menyetujui pembangunan. Dukungan masyarakat pada pembangunan pariwisata menjadi suatu dasar untuk lebih menekankan optimalisasi manfaat pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya yang berdomisili di sekitar destinasi pariwisata (Yatmaja, 2019).

Keberlanjutan Pertahanan dan Keamanan

Keberlanjutan pertahanan dan keamanan merupakan aspek pembangunan yang digunakan untuk menanggulangi gangguan dan ancaman yang dapat membahayakan integritas, identitas, kelangsungan wilayah setempat baik dalam lingkup desa maupun negara.

1. Program Menjaga Keamanan dan Ketertiban

Peraturan Bupati Kediri Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Daftar Kewenangan Lokal Berskala Desa Di Kabupaten Kediri BAB IV Pasal 4 Ayat (2) Huruf (v) menyebutkan bahwa desa berwenang dalam pembinaan ketenteraman dan ketertiban wilayah dan masyarakat Desa. Beberapa program dari Pemerintah Desa Tulungrejo menjadi upaya untuk menanggulangi tindak kriminal yang rawan terjadi dan untuk menjaga ketertiban di Kampung Inggris. Untuk menjalankan program tersebut Pemerintah Desa Tulungrejo berkolaborasi dan berkoordinasi dengan masyarakat, lembaga kursus, FKB, babinsa dan kepolisian.

Strategi Pemerintah Desa Tulungrejo untuk mengantisipasi tindak kejahatan di Kampung Inggris yaitu membentuk tim *call center* di bidang kemanan. Pembentukan tim call center tersebut merupakan kerja sama dari pemerintah desa dengan masyarakat, rukun tetangga (RT) dan lain sebagainya. Strategi kedua yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Tulungrejo untuk menjaga keamanan Kampung Inggris yaitu memasang CCTV Desa untuk memantau titik-titik rawan tindak kejahatan. Strategi ketiga terkait dengan meminimalisir peredaran minuman keras, pemerintah desa membentuk tim patroli yang hampir setiap malam minggu atau hari besar menjalankan tugasnya. Terdapat tim dari pemerintah desa, babinsa, masyarakat, relawan, RT, karang taruna, dan LPMD.

Selain patroli dari pemerintah desa, masyarakat juga rutin mengadakan ronda malam ditunjukkan dengan adanya pos ronda. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Bupati Kediri Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Daftar Kewenangan Lokal Berskala Desa Di Kabupaten Kediri pada BAB IV Pasal 4 ayat (2) huruf (h) menjelaskan bahwa penetapan pos keamanan dan pos kesiapsiagaan lainnya sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sosial masyarakat Desa. Ronda malam biasa dilakukan bapak-bapak atau

pemuda yang berkumpul di pos sesuai RT RW masing-masing. Bukan hanya pihak desa dan masyarakat yang aktif menjaga keamanan dan ketertiban Kampung Inggris, pihak lembaga melalui tentor kursus juga mengingatkan siswa untuk menjaga barang-barangnya, terutama barang berharga. Para siswa juga diarahkan untuk mengikuti aturan desa supaya tidak keluar camp melebihi jam sembilan malam.

2. Pembentukan Regulasi terkait Keamanan dan Ketertiban Wilayah Kampung Inggris Pare

Pemerintah Desa Tulungrejo sebagai lokasi Kampung Inggris memiliki otoritas untuk membuat suatu kebijakan yang bertujuan untuk menjaga keamanan dan ketertiban di sekitar lokasi wisata. Untuk mendukung keberlanjutan pada aspek pertahanan dan keamanan, pemerintah Desa Tulungrejo membuat suatu aturan yang berisi tentang keamanan dan ketertiban. Regulasi atau aturan menjadi satu hal penting untuk meningkatkan kedisiplinan dalam menjaga keamanan dan ketertiban Pemerintah setempat membentuk peraturan desa terkait keamanan dan ketertiban wilayah desa termasuk Kampung Inggris Pare.

Untuk menjaga stabilitas Kampung Inggris, Pemerintah Desa Tulungrejo menggunakan peraturan desa (perdes) berkaitan dengan keramaian. Isi peraturan desa tersebut diantaranya tidak boleh membunyikan suara kencang setelah jam 10 malam, tidak boleh ada *live music* setelah jam 10 malam, kemudian jika ada yang melanggar dari kafe itu akan ada penertiban melalui tim keamanan desa gabungan. Peraturan tersebut masih terus diterapkan untuk menjaga ketertiban di Kampung Inggris, sehingga wisatawan yang sedang mengikuti kursus akan merasa nyaman. Untuk mendukung pemerintah desa dalam hal keamanan dan ketertiban, pihak lembaga-lembaga di Kampung Inggris juga membuat aturan untuk menjaga stabilitas internal. Sehingga bukan hanya lingkungan desa yang tertib, namun juga tertib pada internal.

Adanya regulasi untuk menjaga keamanan dan ketertiban di wilayah Kampung Inggris Pare diwujudkan dalam bentuk peraturan desa (perdes) dan dalam bentuk aturan internal pada tiap lembaga. Pemerintah Desa Tulungrejo juga menindak tegas ketika terdapat pelanggaran pada aturan tersebut. Kondusifitas Kampung Inggris ini juga dijaga melalui peraturan tentang warga pendatang atau wisatawan yang belajar ke Kampung Inggris. Peraturan Desa (Perdes) Nomor 2 tahun 2020 pada BAB V tentang Ketertiban Umum Pasal 19-26 yang berisi mengenai ketertiban terkait warga pendatang hingga sanksi bagi pelanggar aturan tersebut. Peraturan merupakan bentuk intervensi pemerintah terhadap pengembangan pariwisata yang dilaksanakan dengan menerapkan beberapa instrumen kebijakan sehingga dapat digunakan untuk mengontrol dan memberikan insentif dalam pengembangan pariwisata (Lestari & Suharyanti, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembangunan berkelanjutan di Kampung Inggris yang mencakup keberlanjutan ekologis, ekonomi, sosial budaya, politik, serta pertahanan dan keamanan, telah dilaksanakan melalui beberapa upaya dalam pembangunan wisata edukasi Kampung Inggris oleh Pemerintah Desa Tulungrejo bersama Forum Kampung Bahasa (FKB) dan masyarakat

melaksanakan. Strategi tersebut dilaksanakan melalui program-program yang dibentuk Pemerintah Desa Tulungrejo bersama Forum Kampung Bahasa dan masyarakat kawasan Kampung Inggris Desa Tulungrejo. Program pembangunan tersebut bukan hanya menitikberatkan pada pembangunan secara fisik namun juga secara non-fisik seperti pembangunan sumber daya manusia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi Kampung Inggris. Strategi keberlanjutan ekologis melalui program pemeliharaan kebersihan secara rutin, pembentukan regulasi, serta kerja sama pemerintah, Forum Kampung Bahasa dan masyarakat. Strategi keberlanjutan ekonomi melalui program pengembangan UMKM dan pembentukan penjamin mutu untuk lembaga-lembaga kursus bahasa yang ada di Kampung Inggris. Strategi keberlanjutan sosial budaya dilakukan melalui program pelatihan masyarakat lokal dan pelestarian budaya lokal Desa Tulungrejo melalui kegiatan yang diadakan oleh pemerintah desa dan Forum Kampung Bahasa. Strategi keberlanjutan politik melalui peningkatan partisipasi Forum Kampung Bahasa dan masyarakat dalam proses pembangunan di Kampung Inggris. Strategi keberlanjutan pertahanan dan keamanan dilakukan melalui beberapa program untuk menjaga keamanan dan ketertiban, serta pembentukan regulasi terkait keamanan dan ketertiban wilayah Kampung Inggris.

Pembangunan berkelanjutan di Kampung Inggris dapat lebih dioptimalkan apabila dilakukan melalui upaya penambahan jumlah satgas kebersihan dan penerapan sanksi tegas untuk menjaga kebersihan kawasan wisata edukasi tersebut. Selain itu, perlu adanya penambahan pelatihan untuk UMKM terkait penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk memperluas jangkauan pasar bagi produk lokal.

DAFTAR PUSTAKA:

- Aji, R. R., Pramono, R. W. D., & Rahmi, D. H. (2018). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Ekonomi Wilayah Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Planoearth*, 3(2), 57. <https://doi.org/10.31764/jpe.v3i2.600>
- Amalia, N. A., & Agustin, D. (2022). Peranan Pusat Seni dan Budaya sebagai Bentuk Upaya Pelestarian Budaya Lokal. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 19(1), 34–40. <https://doi.org/10.23917/sinektika.v19i1.13707>
- Arifin, P., & Ardhiansyah, N. N. (2020). Penerapan Komunikasi Pembangunan Berkelanjutan Dalam Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Di Yogyakarta. *Jurnal Nomosleca*, 6(1), 26–38. <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v6i1.3958>
- Chandrabuwono, A. B., & Atika, A. (2019). Komunikasi Lingkungan Masyarakat Sungai Tabuk Dalam Menjaga Kebersihan Sungai. *Metacommunication: Journal of Communication Studies*, 4(2), 195–205. <https://doi.org/10.20527/mc.v4i2.6939>
- Dewi, M. (2020). Evaluasi dan Pengembangan Aspek Teknis TPS dan TPS 3R di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. *Tecnoscienza*, 5(1), 60–72.
- Fahmi Zakariyah, M., & Yulianingsih, W. (2020). Peran Forum Kampung Bahasa (Fkb) Dalam Pengembangan Literasi Finansial Masyarakat Desa Tulungrejo Pare-Kediri Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 4(4), 20–34.
- Hamonangan, R. P. (2021). Daya Tarik Kampung Inggris Pare Sebagai Tujuan

- Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Gama Societa*, 4(1), 7–18. <https://doi.org/10.22146/jgs.63893>
- Hardiyanti, M., & Diamantina, A. (2022). Urgensi Otonomi Desa Dalam Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 8(1), 334–352. <https://doi.org/10.23887/jkh.v8i1.44410>
- Jamaludin, A. N. (2016). Sosiologi Pembangunan. In *Pustaka Setia Bandung*. CV Pustaka Setia.
- Kadeni, & Sriyani, N. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 8(2), 191–200. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v8i2.7118>
- Peraturan Bupati Kediri Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Daftar Kewenangan Lokal Berskala Desa Di Kabupaten Kediri, 1 (2019).
- Peraturan Daerah Kabupaten Kediri Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Kediri Tahun 2019-2034, (2020).
- Lathifah, N. A., Purnomo, A., & Sukamto, S. (2020). Dinamika Pengelolaan Kampung Inggris Oleh Masyarakat Di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(2), 189. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i2.17645>
- Lestari, A. A. A., & Suharyanti, N. P. N. (2020). Kebijakan Pemerintah Indonesia Dalam Pengembangan Pariwisata. *Jurnal Hukum Saraswati (JHS)*, 2(2), 169–181. <https://doi.org/10.36733/jhshs.v2i2.1376>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis: a Methods Sourcebook. In *SAGE Publisher* (3rd ed., Vol. 4, Issue 1). SAGE Publications.
- Mualifah, N., & Roekminiati, S. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Kampung Inggris Sebagai Destinasi Wisata Edukasi di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial*, 2(1), 168–182. <https://doi.org/10.25139/jmnegara.v2i1.1069>
- Raharjo, S. B., & Dkk. (2019). Sistem Penjamin Mutu Pendidikan. In *Ar-Ruzz Media*. Jakarta : Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Raharjo, T. W., & Rinawati, H. S. (2019). *Penguatan Strategi Pemasaran dan Daya Saing UMKM Berbasis Kemitraan Desa Wisata*. Surabaya : CV Jakad Publishing Surabaya. https://books.google.co.id/books?id=_IfYDwAAQBAJ
- Rizal, S., Usman, T., Azhar, A., & Puspita, Y. (2020). Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Sistem Penjaminan Mutu. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 469–475. <https://doi.org/10.58230/27454312.152>
- Rohani, E. D., & Irdana, N. (2021). Dampak Sosial Budaya Pariwisata : Studi Kasus Desa Wisata Pulesari dan Desa Ekowisata Pancoh. *Jumpa : Jurnal Master Pariwisata*, 8(1), 128–151.
- Setijawan, A. (2018). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan dalam Perspektif Sosial

- Ekonomi. *Jurnal Planoearth*, 3(1), 7–11. <https://doi.org/10.31764/jpe.v3i1.213>
- Sri Widari, D. A. D. (2020). Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan: Kajian Teoretis Dan Empiris. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.53356/diparojs.v1i1.12>
- Sulistyadi, Y., Eddyono, F., & Entas, D. (2019). *Indikator Perencanaan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan* (Issue March 2021). CV. Anugrah Utama Raharja.
- Wahyuni, D. (2018). Strategi Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglangeran, Kabupaten Gunung Kidul. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 09(01), 83–100.
- Wiryono. (2013). *Pengantar Ilmu Lingkungan* (Issue September). Bengkulu : Pertelon Media.
- Yanuarita, H. A. (2018). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan: Studi tentang Pengembangan Wisata Gua Selomangleng di Kota Kediri. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 7(2), 136–147. <https://doi.org/10.31314/pjia.7.2.136-146.2018>
- Yatmaja, P. T. (2019). Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan. *Administratio: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 10(1), 27–36. <https://doi.org/10.23960/administratio.v10i1.93>
- Yuliastuti, I. A. N., Yasa, I. N. M., & Jember, I. M. (2013). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Badung. *E- Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 02, 374–393. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/5380>